

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kerangka dasar untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam mewujudkan individu yang berwawasan luas dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi dalam kemajuan suatu bangsa. Faktor penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa yaitu melalui kualitas sistem pendidikan yang ada, karena mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan tergantung pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa. Pendidikan dikatakan berhasil ketika tercapainya tujuan pendidikan (Siregar & Lisnawaty, 2020).

Dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran, banyak faktor dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, meliputi guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, sumber belajar dan lainnya. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua faktor yang paling penting. Guru merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya dalam penguasaan materi, pemilihan strategi menyampaikan materi, serta penciptaan suasana kelas, akan berdampak pada respon siswa ketika mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Faktor siswa sangat berpengaruh ialah dalam kemauan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, ketika guru dapat mewujudkan suasana yang mendorong siswa untuk aktif ketika pembelajaran, maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa (Tengkeran, 2020). Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, apalagi dengan kemajuan teknologi informasi, di era sekarang ini, guru dituntut harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran kreatif (Susanto, 2020).

Kimia di SMA merupakan salah satu materi yang sering dianggap sulit oleh siswa. Kimia memiliki konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks

yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi kimia dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mempelajarinya (Sariati, dkk., 2020). Menurut Muderawan, dkk., (2019) kimia menjadi salah satu bidang ilmu yang tidak disenangi oleh peserta didik, karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Materi reaksi oksidasi dan reduksi merupakan salah satu materi kimia yang sering dianggap sulit oleh siswa karena dijadikan sebagai konsep prasyarat untuk dapat memahami konsep-konsep pada materi berikutnya, yaitu dalam mempelajari materi elektrokimia (sel elektrolisis dan korosi, sel volta, serta penyetaraan reaksi redoks). Umumnya materi reaksi oksidasi dan reduksi tidak disukai dan dirasa sulit oleh sebagian besar siswa. Materi reaksi oksidasi dan reduksi memiliki karakteristik yang memerlukan kemampuan pemahaman konsep reaksi oksidasi reduksi, menghafal aturan-aturan untuk menentukan bilangan oksidasi, menghitung biloks setiap unsur dalam suatu senyawa dan menganalisis suatu reaksi yang termasuk reaksi oksidasi dan reduksi serta keaktifan siswa untuk berlatih soal-soal tentang materi reaksi oksidasi reduksi sehingga siswa benar-benar memahami konsep reaksi oksidasi (Sari & Muchlis, 2019). Selain itu Haris, dkk., (2019) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar kimia, di antaranya guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan guru tidak menerapkan berbagai pembelajaran inovatif yang menuntut siswa aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Batang Kuis dapat diketahui permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran diantaranya, guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran kimia yaitu ceramah yang pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa merasa bosan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Buku cetak merupakan satu-satunya buku pegangan siswa. PPT dan YouTube digunakan sebagai media pembelajaran, namun jarang digunakan. Dalam kegiatan proses pembelajaran di SMAN 1 Batang Kuis wawancara juga diketahui, kurangnya pemahaman siswa pada materi kimia yang diberikan oleh guru dimana didapatkan hasil belajar kimia masih terdapat sekitar 50% yang tidak memenuhi KKM. Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam

belajar kimia yang membuat ketidaktercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mengatasi hal tersebut. Dengan demikian sangat diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk yang sederhana serta mudah dipahami ke hadapan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang berperan sebagai dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keberadaan media pembelajaran adalah aspek pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Astuti, dkk., 2018). Media pembelajaran berbasis multimedia yaitu menggabungkan berbagai bentuk media seperti teks, audio, gambar maupun video sehingga mempermudah siswa menggunakannya dalam pembelajaran, salah satu contohnya media *lectora inspire*. Aplikasi *lectora inspire* adalah *authoring tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation (Mas'ud, 2014). Beberapa keuntungan menggunakan *lectora inspire* dalam pembelajaran diantaranya adalah sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar, mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan dan melatih siswa lebih mandiri dalam proses belajar. *Lectora Inspire* saat ini banyak diterapkan di lingkungan instansi pendidikan karena sangat mudah dalam penggunaannya dan berkualitas tanpa harus memiliki keahlian desain seni dan desain grafis untuk menciptakan media pembelajaran interaktif. Dengan adanya media *lectora inspire* dalam materi reaksi redoks diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa dapat memahami materi secara kontekstual sehingga siswa dapat mencapai tujuan mempelajari materi reaksi redoks dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media *lectora inspire* pernah dilakukan widiyaningsih, dkk., (2020) pada materi kesetimbangan kimia dengan deskripsi karakteristik aspek tampilan 90%, aspek keterbacaan 92%, aspek kepraktisan 94% dan aspek kualitas

isi dengan persentase 88% yang semuanya tergolong sangat baik. Dengan respon siswa terhadap multimedia pembelajaran tergolong baik dengan persentase rata-rata 87,2%. Kemudian dalam penelitian Aisyah & Yuni, (2022) pembelajaran menggunakan multimedia interaktif *lectora inspire* pada materi larutan penyangga sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan persentase rata-rata kevalidan sebesar 90,5% dan persentase praktikalitas sebesar 94,17% dan mendapat respon positif dari peserta didik. Media *lectroa inspire* juga dapat meningkatkan prestasi belajar kimia berdasarkan penelitian Afriani, (2019) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media *lectora inspire* memberikan persentase peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen 45,32% dan kelas kontrol sebesar 37,80 selisih persentase yaitu sebesar 7,52%, sehingga peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Lectora Inspire* pada Materi Reaksi Redoks”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran kimia salah satunya, yaitu redoks
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik perhatian siswa
- 3) Guru lebih sering menggunakan media yang sederhana yaitu berupa PPT dan jarang menggunakan media pembelajaran *software* yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi yakni:

- 1) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reaksi reduksi dan oksidasi
- 2) Media Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbantuan *lectora Inspire* yang termasuk kedalam jenis multimedia berbantuan teknologi informasi yang mudah di akses
- 3) Penelitian ini membahas pengembangan media *lectora inspire* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE dan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan media. Pengembangan media dinilai oleh dosen kimia UNIMED sebanyak 3 orang sebagai ahli materi sekaligus ahli media media dan uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Batang Kuis pada semester genap.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah media pembelajaran berbantuan *lectora inspire* pada materi reaksi redoks yang dikembangkan layak berdasarkan kriteria BSNP?
- 2) Apakah media pembelajaran berbantuan *lectora inspire* pada materi reaksi redoks yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeksripsikan kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan dengan bantuan *lectora inspire* pada materi reaksi redoks.
- 2) Untuk mendeksripsikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan *lectora inspire* pada materi reaksi redoks.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran berbantuan *lectora inspire*.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya pada masa yang akan datang.
- c. Memberikan manfaat dan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk menggunakan media yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kimia.
- b. Bagi siswa, dengan menggunakan media berbantuan *lectora inspire* menjadikan poses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru kimia yang mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media pembelajaran berbantuan *lectora inspire*.